BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial merupakan tujuan dari berdirinya suatu perusahaan. Perusahaan dicap sebagai lembaga yang memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat, namun juga memberikan dampak negatif seperti kerusakan pada lingkungan (Mulyani & Rosharlianti, 2023). Isu tentang perubahan iklim dan kerusakan alam disebabkan oleh aktivitas dan kegiatan operasional perusahaan. Karena semua dampak negatif yang ditimbulkan membuat masyarakat menuntut pertanggung jawaban kepada perusahaan, agar perusahaan lebih memperhatikan dampak sosial lingkungan yang ditimbulkan dan upaya dalam mengatasinya. Upaya untuk mengatasi konflik sosial tersebut, perusahaan perlu memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar perusahaan, maka perusahaan perlu menerapkan *Corporate Social Responsibility (CSR).* Hal ini seharusnya menjadi perhatian bagi kalangan bisnis di dunia pertambangan sebab setelah kegiatan pertambangan selesai ada banyak lubang bekas penambangan yang dibiarkan begitu saja.

Potensi batubara yang begitu besar sehingga komoditas ini masih mendominasi sumber energi di Indonesia seperti bahan bakar pembangkit listrik dan pemenuhan kebutuhan lainnya. Batubara merupakan bahan bakar strategis dan Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki cadangan batubara terbesar dan negara pengekspor batubara terbesar. Dari data *Global Energy Monitor*, tambang batubara di Indonesia menyumbang emisi metana sebanyak 58 juta ton CO2e20 per-tahun. Dampak yang mencolok dari penguasaan tambang batubara adalah kerusakan lingkungan, seperti pemanasan global, polusi udara, polusi tanah, dan juga berdampak pada kesehatan manusia sebab eksploitasi batubara secara besar-besaran. Pemanasan global merupakan salah satu efek batubara yang paling besar. Baik kegiatan penambangan batubara maupun pembangkit listrik bertenaga batubara melepaskan gas rumah kaca dan memerangkap panas seperti karbon dioksida dan metana.

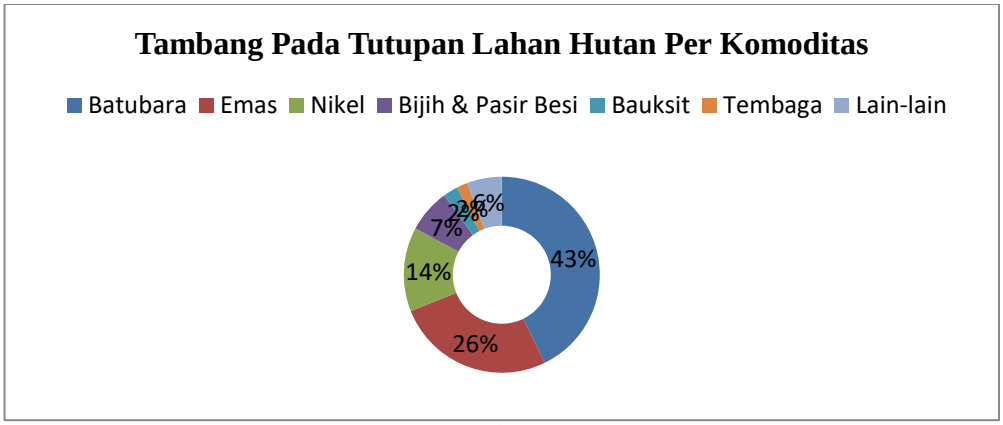

Gambar 1.1 Penguasaan Tambang Mineral dan Batubara Pada Hutan

(Sumber: Hadi Jatmiko, Kepala Kampanye WALHI Nasional)

Adapun penguasaan tambang mineral dan batubara pada hutan yakni pada komoditas batubaramenduduki peringkat atas yakni sebesar 1,965,185.42 ha (hektar), pada komoditas emas sebesar 1,202,195.89 ha, komoditas nikel sebesar 636, 420.93 ha, komoditas bijih dan pasir besi yaitu 329,910.25 ha, lalu pada komoditas bauksit sebesar 114,175.35 ha, pada komoditas tembaga hanya 81,428.59 ha dan Lain-lain sebesar 264,025.33 ha.

Dilansir dari beritaoleh Teguh Suprayitno pada (www.mongabay.co.id) bahwa PT MuaraAlam Sejahterayang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang batubaradi Sumatera Selatan dalam operasinya telah menutup sawah, ladang dan kebun warga. Tanah hijau itu mulai perlahan-lahan berganti menjadi lubang tambang batubara yang menganga puluhan hektar. Hal ini menjadi faktor utama yang menyebabkan banjir di tempat tersebut.Kerusakan hutan oleh aktivitas pertambangan batubara pun jugatidak bisa dihindarkan. Perusahaan pertambangan batubara seharusnyamengutamakan CSR pada daerah yang dilakukan kegiatan pertambangan karena daerah tersebut yang mengalami dampak paling besar.Seperti kegiatan reklamasi lahan bekas tambang dan penempatan dana jaminan reklamasi yang manamenjadi kesatuan proses kegiatan pertambangan yang wajib dilaksanakan. Realisasi reklamasi lahan bekas tambang yang dilaporkan Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) pada 2023 mengalami penurunan yakni hanya 7.920 hektare (Ha), realisasi 2023 masih jauh di bawah

capaian 2022 yang sebesar 11.048 ha. Mundur lagi di tahun 2020 hanya 9.694 ha dan tahun 2021 sebesar 9.344 ha.

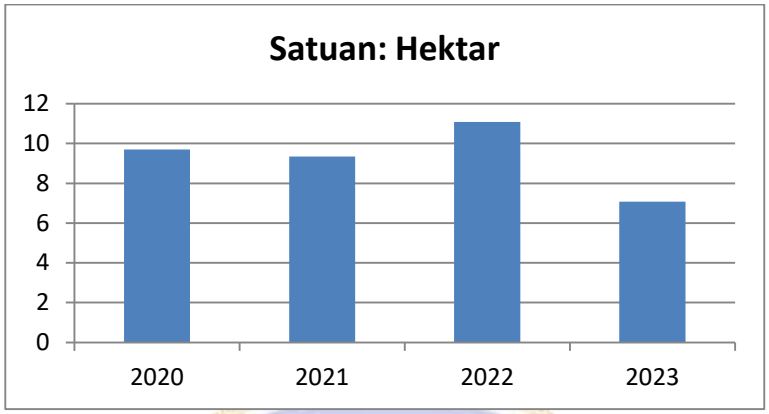

Gambar 1.2 Grafik Reklamasi Lahan Bekas Tambang

(Sumber:Kadata.co.id, 2024)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT), yang disahkan pada 20 Juli 2007 Pasal 74 menjelaskan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber dayaalam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Untuk bisa menerapkan tanggung jawab sosial setiap perusahaan diwajibkan melakukan pengungkapan terhadap beberapa indikator.Makadiperkenalkanlah *Global Reporting Initiative* (GRI) berisi pedoman-pedoman standar pengungkapan yang memudahkan perusahaan dalam menyusun laporan keberlanjutan. CSR adalah suatu komitmen yang dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan melalui kolaborasi bersamaantara komunitas, karyawan dan masyarakat secara berkelanjutan untuk bisnis dan pengembangan (Dewi & Sedana, 2019).

Adapun *Tripple Bottom Line* (3P) yang menjadi konsep dasar dalam pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang mengungkapkan bahwa perusahaan selain mementingkan keuntungan (*profit),* juga harus mewujudkan kesejahteraan masyarakat (*people),*menjaga kelestarian lingkungannya (*planet).* Perusahaan dapat menggunakan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) 4.0 dalam laporan pertanggungjawabannya. Menurut Citra Forum Cipta Daya (CFCiD)*Consulting,* GRI G4 yang penggunaannya dalam dunia internasional

sebesar 39,13% dari 24 standar yang ada. Dengan diterapkannya standar ini diharapkan menjadi solusi dalam membantu perusahaan untuk memahami dan mengomunikasikan dari dampak sosial yang ditimbulkan dan masalah isu-isu keberlanjutan.

Adapun aspek yang mendukung pengungkapan CSR yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu *gender diversity*, *green accounting* dan kepemilikan saham publik. Aspek pertama yaitu *gender diversity.* Salah satu indikator suatu perusahaan memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi adalah dengan keberagaman *gender.*Dalam pengungkapan CSR, dewan direksi memiliki peran yang krusial untuk menentukan strategi serta kebijakan CSR. Pengaruh keterlibatan wanita secaraaktif dalam jajaran direksi telah menjadi perhatian dan diadopsi oleh beberapa negara. Pemerintah Islandia, Belanda, Norwegia, Belgia, dan Jerman telah mewajibkan 31% posisi direksi perusahaan (www.dw.com). Negara-negara Uni Eropa beranggapan bahwa keragaman gender dapat menghasilkan kinerja dewan yang lebih baik seperti mendorong perusahaan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan aspek tanggung jawab sosial. Adanya perbedaan gender di dewan dianggap baik karena karakteristik, prioritas, berbagai keahlian, pengetahuan dan latar belakang antara perempuan dan laki-laki berbeda yang manaakan berguna dalam mengembangkan kualitas pegambilan keputusan, kebijakan dan strategi CSR.

Dalam membuat keputusan perempuan memiliki sikap enggan terhadap resiko, cenderung berhati-hati, memiliki orientasi sosial yang lebih baik dan dianggap lebih bertanggung jawab sehingga dapat dikatakan perempuan memiliki peran penting dalam peningkatan kinerja perusahaan seperti mendorong perusahaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) (Issa, 2019). Menurut hasil penelitian Mulyani & Rosharlianti (2023) dan Parwati & Dewi (2021) menerangkan bahwa*gender diversity* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan dalam penelitian Pambudi *et al.*, (2022) dan Septianingsih & Muslih (2019)menunjukan hasil yang berbedadimana*gender diversity* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Aspek lain yang mempengaruhi pengungkapan CSR yaitu*green accounting. Green accounting*adalah jenis akuntansi lingkungan yang menggambarkan upaya

untuk menggabungkan manfaat lingkungan dan biaya ke dalam pengambilan keputusan ekonomi atau suatu hasil keuangan usaha. *Green accounting* menghubungkan sisi anggaran lingkungan dengan dana operasi bisnis. *Green accounting* mengkonfirmasi, mengukur, mencatat, meringkas, melaporkan, dan mengungkapkan informasi tentang peristiwa sosial dan lingkunganagar menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang relevan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non-ekonomi (Lako, 2018).

Perusahaan sangat perlu untuk melaporkan seluruh kegiatan aktivitas perusahaan. Dalam pelaporan mengenai informasi kebijakan dan sasaran-sasaran lingkungannya, program-program yang sudah berjalan dan biaya-biaya yang terjadi karena tujuan dalam menyiapkan serta mengungkapkan resiko-resiko lingkungan. Dimana pengungkapan aktifitas lingkungan perusahaan sebagai perwujudan *corporate social responsibility* (CSR) dapat dimasukan dalam laporan keuangan. Meminimalisir beban lingkungan dengan pengambilan keputusan yang tepat dan melakukan investasi pada teknologi ramah lingkungan.Penelitian menurut Syekha (2021) menyatakan bahwa*green accounting* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility.* Hasil yang berbeda pada penelitian Mustofa*et al.*, (2020) menyatakan bahwa*green accounting* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CSR.

Aspek selanjutnya yang mempengaruhi CSR adalah kepemilikan saham publik. Semakin besar proporsi kepemilikan saham publik, semakin besar pihak yang memerlukan informasi tentang perusahaan yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Kepemilikan saham oleh publik maksudnyaadalah jumlah saham yang dimiliki oleh publik. Investor ingin memperoleh informasi sebanyak-banyaknya mengenai tempat berinvestasi serta mengawasi aktivitas perusahaan.Pada penelitian yang dilakukan oleh Hitipeuw & Kuntari (2020) menjelaskan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan CSR namun sebaliknya, pada penelitian Mulyani & Rosharlianti (2023) menemukan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian inimenggunakan variabel *gender diversity*, *green accounting* dan kepemilikan saham publik sebagai variabel independen dan *Corporate Social*

Responsibility sebagai variabel dependen.Jangka waktu penelitian ini 4 tahun untuk periode 2020-2023 pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan latar belakang dan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan tersebut peneliti mengangkat judul mengenai **"Pengaruh *Gender Diversity,Green Accounting* dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap *Corporate Social Responsibility* (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023)".**

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Didasarkan dari pemamaparan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi sebagai berikut :

1) Minimnya kesadaran mengenai pengungkapan atas tanggung jawab sosial perusahaan, terutama pada perusahaan di Indonesia.
2) Dalam UU PT yang disahkan pada 20 Juli 2007 Pasal 74 menjelaskan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan yang berkaitan dengan sumber dayaalam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sedangkan nyatanya hal tersebut belum secara sepenuhnya dilaksanakan oleh perusahaan-perusahaan terutama yang berkaitan dengan sumber dayaalam sehingga terjadi celah dari permasalahan ini.
3) Perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya menyebabkan perlu adanya pengkajian ulang untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi *corporate social responsibility.*

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Variabel independen dalam penelitian ini adalah *gender diversity*, *green accounting*, dan kepemilikan saham publik sebagai faktor yang mempengaruhi *corporate social responsibility*.

2) Periode amatan penelitian dilakukan selamaduatahun dengan memperoleh infromasi data pengungkapan CSR dari laporan tahunan, laporan keuangan, serta laporan keberlanjutan perusahaan periode 2020-2023.
3) Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terlisting di BEI.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka dalam menyusun penelitian ini penulis terlebih dahulu merumuskan masalah sebagai dasar kajian penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut.

1) Apakah *gender diversity*berpengaruh terhadap *corporatesocial responsibility*pada perusahaan pertambangan sub sektor batubarayang terdaftar di BEI periode 2020-2023?
2) Apakah *green accounting*berpengaruh terhadap *corporatesocial responsibility* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?
3) Apakah kepemilikan saham publikberpengaruh terhadap *corporatesocial responsibility* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut.

1) Untuk mengetahui pengaruh *gender diversity*terhadap *corporatesocial responsibility* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubarayang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
2) Untuk mengetahui pengaruh *green accounting* terhadap *corporatesocial responsibility* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

3) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan saham publik terhadap *corporatesocial responsibility* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

1.6 Manfaat Hasil Peneltian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi penulis dan juga bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap penelitian ini. Manfaat dalam penilitian ini berupa manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis yang diharapkan sebagai berikut.

1. **Manfaat Teoritis**

   Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa wawasan, referensi dan pemahaman mengenai pengaruh *gender diversity*, *green accounting*, dan kepemilikan saham publik terhadap *corporatesocial responsibility* serta memberikan kontribusi guna pengembangan dan penambahan literatur.

2. **Manfaat Praktis**

   1) Bagi Peneliti dan Akademis

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai objek pelatihan dan penerapan dari materi yang telah dipaparkan selama perkuliahan, dapat digunakan sebagai referensi di masa mendatang, sertamemperoleh informasi mengenai pengaruh *gender diversity*, *green accounting*, dan kepemilikan saham publik terhadap *corporatesocial responsibility*.

   2) Bagi Masyarakat

      Dapat dijadikan sebagai pedoman masyarakat dalam pengambilan keputusan investasi serta memberikan pengarahan dan pengetahuan mengenai pengaruh *gender diversity*, *green accounting*, dan kepemilikan saham publik terhadap *corporatesocial responsibility.*

   3) Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan dapat dijadikan sebagai saran atau masukan dalam upaya perbaikan peningkatan kinerja perusahaan.